

Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Koperasi Merah Putih Desa Dangin Puri Kangin

**Ni Putu Yuria Mendra^{1)*}, Ida Ayu Ratih Manuari²⁾, Ida Ayu Budhananda Munidewi³⁾,
Yura Karlinda Wiasa Putri⁴⁾, Ni Kadek Ayu Diana Putri⁵⁾,
I Dewa Ayu Oktaviani Putri⁶⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: yuriamendra@unmas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengurus Koperasi Merah Putih, Desa Dangin Puri Kangin, dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kegiatan ini berpihak pada perubahan sosial melalui penguatan tata kelola keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel. Fenomena yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman pengurus terhadap prinsip akuntansi, ketidakteraturan pencatatan transaksi, dan belum tersusunnya laporan keuangan sesuai standar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas keuangan dan kepercayaan anggota koperasi. Penerapan SAK menjadi penting untuk meningkatkan kinerja dan kredibilitas koperasi di mata masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dan pendampingan teknis melalui observasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil menunjukkan 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan berbasis SAK secara mandiri. Luaran kegiatan meliputi laporan PkM, poster, video, dan publikasi media massa. Temuan pentingnya adalah penerapan SAK secara konsisten mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas koperasi.

Kata kunci: koperasi, laporan keuangan, pengabdian masyarakat, standar akuntansi keuangan

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to enhance the capacity of the management of Koperasi Merah Putih, Desa Dangin Puri Kangin, in implementing Financial Accounting Standards (SAK). This program is committed to social change through strengthening transparent and accountable cooperative financial governance. The underlying issues are the low understanding of accounting principles among the management, irregular financial recording, and the absence of standardized financial reports. These conditions affect the cooperative's financial accountability and member trust. The application of SAK is essential to improving the cooperative's performance and credibility in the community. The approach used was participatory training and technical assistance through observation, planning, implementation, and evaluation. The results show that 80% of participants were able to independently prepare SAK-based financial statements. The outputs include a PkM report,

poster, video, and media publication. The key finding is that consistent SAK implementation can strengthen the cooperative's transparency and accountability.

Keywords: *cooperative, financial statements, community service, financial accounting standards*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia, berfungsi sebagai wadah bagi anggota untuk saling bekerja sama memenuhi kebutuhan ekonomi secara kolektif. Keberadaan koperasi yang sehat dan dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks tata kelola keuangan, koperasi diharapkan mampu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel.

Namun, pada praktiknya masih banyak koperasi, terutama di tingkat desa, menghadapi kendala dalam penerapan SAK. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman pengurus terhadap prinsip dasar akuntansi, pencatatan transaksi yang tidak teratur, dan minimnya kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Kondisi ini tidak hanya menghambat pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat mengurangi tingkat kepercayaan anggota terhadap kinerja koperasi.

Koperasi Merah Putih di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar, menjadi salah satu contoh nyata fenomena tersebut. Desa Dangin Puri Kangin memiliki jumlah penduduk sekitar 8.263 jiwa, dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh, wiraswasta, dan pedagang. Potensi ekonomi desa ini ditopang oleh semangat kewirausahaan dan keberadaan industri mikro serta kecil. Namun demikian, dalam pengelolaan kelembagaan ekonomi seperti koperasi, ditemukan adanya permasalahan pada implementasi SAK dan penyusunan laporan keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa serta pengurus koperasi, teridentifikasi bahwa pemahaman awal pengurus terhadap konsep akuntansi masih rendah. Pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan secara konsisten dan sistematis, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat digunakan secara optimal untuk

pengambilan keputusan. Ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur juga berpotensi mengurangi akuntabilitas koperasi di mata anggotanya.

Penguatan kapasitas pengurus koperasi dalam mengimplementasikan SAK menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan SAK secara konsisten akan membantu koperasi menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi unsur relevansi, keandalan, dan keterbandingan. Selain itu, penerapan standar akuntansi yang baik akan meningkatkan kredibilitas koperasi, memperkuat tata kelola, dan membangun kepercayaan anggota serta masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana merancang program pelatihan dan pendampingan teknis yang bersifat partisipatif. Program ini bertujuan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai SAK, tetapi juga membekali pengurus dengan keterampilan praktis dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat mendorong perubahan sosial melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan koperasi.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa

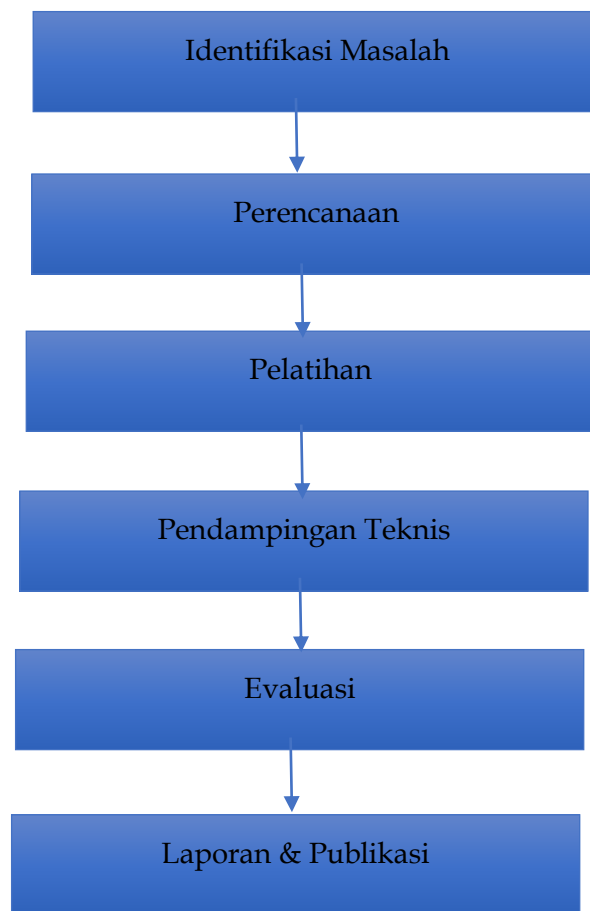


Gambar 2. Kantor Desa Dangin Puri Kangin

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif subjek dampingan dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pengurus Koperasi Merah Putih tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut berpartisipasi dalam identifikasi masalah, perumusan solusi, dan implementasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Subjek pengabdian adalah pengurus dan staf bagian keuangan Koperasi Merah Putih yang berlokasi di Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Jumlah peserta kegiatan adalah seluruh pengurus inti dan staf keuangan koperasi yang secara langsung terlibat dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Gambaran tahapan kegiatan dapat disajikan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Tahapan Kegiatan

Tahap perencanaan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus koperasi untuk memetakan permasalahan, diikuti penyusunan rencana kerja dan materi pelatihan yang mencakup pengenalan SAK, teknik pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan koperasi sesuai standar.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode pelatihan interaktif dan pendampingan teknis. Pelatihan mencakup penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi penyusunan laporan keuangan. Pendampingan teknis dilakukan langsung di koperasi untuk membimbing peserta dalam menerapkan materi pada pencatatan keuangan riil koperasi.

Tahap pengorganisasian melibatkan pembagian peran antara tim pengabdian, perangkat desa, dan pengurus koperasi untuk memastikan kelancaran kegiatan. Perangkat desa berperan dalam fasilitasi administrasi, sedangkan pengurus koperasi menjadi mitra aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, yang dibuktikan dengan kemampuan 80% peserta menyusun laporan keuangan berbasis SAK secara mandiri. Evaluasi ini juga menjadi dasar penyusunan laporan akhir pengabdian dan rekomendasi kegiatan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan dan pendampingan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Koperasi Merah Putih, Desa Dangin Puri Kangin, berhasil mencapai target capaian sebesar 80%. Mayoritas peserta, khususnya staf bagian keuangan, mampu menyusun laporan keuangan berbasis SAK secara mandiri, mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Luaran kegiatan meliputi laporan PkM, poster kegiatan, video reportase, dan publikasi di media massa. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknis peserta dibandingkan sebelum pelaksanaan program.

Pendampingan dilakukan melalui kombinasi pelatihan interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan bimbingan langsung di lokasi koperasi. Tim pengabdian terlibat secara aktif dalam memetakan permasalahan keuangan koperasi, merancang modul pelatihan, memfasilitasi sesi pembelajaran, hingga memberikan bimbingan teknis dalam pencatatan transaksi riil. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai aksi sosial untuk memperkuat tata kelola koperasi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi.

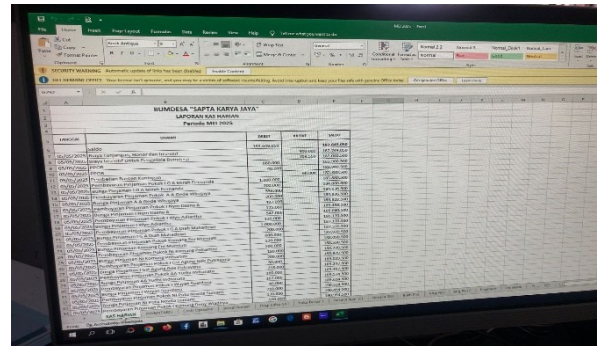
Kegiatan ini memunculkan perubahan sosial berupa peningkatan kesadaran pengurus akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Sebelum kegiatan, pencatatan transaksi dilakukan secara tidak teratur dan laporan keuangan tidak sesuai standar, sehingga sulit diverifikasi oleh anggota. Pasca-program, pengurus mampu menghasilkan laporan keuangan yang rapi, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perubahan ini menunjukkan keberpihakan program pada penguatan lembaga ekonomi masyarakat, yang pada gilirannya mendukung kemandirian dan keberlanjutan koperasi.

Dari perspektif akademik, penerapan SAK dalam koperasi sejalan dengan prinsip *Good Cooperative Governance* yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas (Suwardjono, 2016). Teori akuntansi menyebutkan bahwa laporan keuangan yang sesuai standar memiliki tingkat keandalan dan relevansi yang tinggi (Kieso et al., 2019), sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hasil pengabdian ini juga mendukung temuan Widanaputra & Mimba (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis partisipasi mampu meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri pengurus dalam mengelola keuangan lembaga.



Gambar 4. Pendampingan Penyusunan SAK



Gambar 5. Dokumentasi Laporan Keuangan

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di koperasi menjadi salah satu penyebab lemahnya akuntabilitas keuangan (Ariffianto & Andhariani, 2018). Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan teknis dan pendampingan lapangan menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas tata kelola. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* mampu memfasilitasi proses belajar yang kolaboratif dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Koperasi Merah Putih, Desa Dangin Puri Kangin, merefleksikan fungsi keberpihakan perguruan tinggi terhadap penguatan lembaga ekonomi

masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), program ini mampu menjawab persoalan nyata yang dihadapi pengurus koperasi, yaitu rendahnya kapasitas teknis dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Penerapan metode *Participatory Action Research (PAR)* memungkinkan terciptanya proses belajar yang partisipatif dan kontekstual, sehingga pengurus tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengalami perubahan pola pikir menuju tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa intervensi berbasis partisipasi memiliki daya ungkit terhadap perubahan sosial, terutama pada konteks kelembagaan ekonomi rakyat. Keberhasilan program, yang ditandai dengan 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan berbasis SAK, membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dapat menghasilkan dampak berkelanjutan apabila disertai pendampingan yang konsisten.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memperluas sasaran program ke koperasi lain di wilayah sekitar, memperdalam materi terkait manajemen risiko dan pengendalian internal koperasi, serta melakukan penelitian lanjutan yang mengukur dampak penerapan SAK terhadap kinerja keuangan koperasi dalam jangka panjang. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga pengawas koperasi dapat memperkuat dukungan terhadap keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan bimbingan selama pelaksanaan program pengabdian ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Perbekel dan perangkat Desa Dangin Puri Kangin atas sambutan hangat dan kerja sama yang baik, serta kepada pengurus dan staf Koperasi Merah Putih yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pelatihan dan pendampingan. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada mahasiswa yang turut membantu pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar atas dukungan pendanaan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffianto, E., & Andhariani, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 19(1), 105–118. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/4172>
- Astuti, R. Y., & Sari, N. P. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada koperasi serba usaha. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 12–20. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kreatif/article/view/13322>
- Budiono, I., Setiawan, A., & Kurnia, A. R. (2021). Participatory action research untuk meningkatkan asupan energi atlet. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 75–85. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/39661>
- Chotimah, C., & Suryadi, D. (2020). Community-based research dalam pengembangan kapasitas koperasi desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 77–89. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpm/article/view/26090>
- FAO. (1997). Participatory action research in irrigation. <https://www.fao.org/4/w4367e/w4367e0r.htm>
- Fauzi, F., & Nurhayati, N. (2022). Penerapan SAK ETAP dalam meningkatkan akuntabilitas koperasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(2), 34–42. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jia/article/view/16034>
- Fitriyah, N., Hidayat, M., & Supriyadi, A. (2021). Pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi dengan menggunakan Excel. *Jurnal Gema Ngabdi*, 3(2), 45–53. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/JGN/article/view/424>
- Hidayat, R. T. (2020). Analisa penerapan SAK-ETAP untuk pelaporan keuangan koperasi dan UMKM di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen TRI BISNIS*, 2(1), 1–12. <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/view/98>
- Ikhsan, M. (2018). Analisis penerapan SAK ETAP pada koperasi simpan pinjam Berkat Cabang Pinrang. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5343-Full_Text.pdf
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. Hoboken: Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Intermediate+Accounting%2C+17th+Edition-p-9781119503682>
- Mubyarto. (1998). *Pengantar Ekonomi Koperasi*. Jakarta: LP3ES. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=176587>
- OECD. (2021). The role of cooperatives in sustainable community development. <https://www.oecd.org/cfe/leed/cooperatives-in-sustainable-development.htm>

- Putri, N. A., & Syamsuddin, M. (2021). Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45–58. <https://journalcenter.org/index.php/jupea/article/view/4021>
- Soedarwo, V. S. D., Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) model for developing a tourism village in Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/364188618_Participatory_Action_Research_PAR_Model_for_Developing_A_Tourism_Village_in_Indonesia
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. <https://bpfe-feb.ugm.ac.id/produk/teori-akuntansi-perekayasaan-pelaporan-keuangan>
- Tama, A. F., Fitri, Syamsurizaldi, & Gunawan, H. (2024). Analisis penerapan SAK ETAP pada KSU Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Solok Selatan. *JMPKN*, 2(1), 50–62. <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/JMPKN/article/download/505/195>
- Tan, C. L., & Ng, S. F. (2024). Collaborative action research to promote critical thinking. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 52(2), 123–137. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1359866X.2024.2410837>
- Widanaputra, A. A. G. P., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja pengurus koperasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 87–99. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/239>
- World Bank. (2020). Strengthening cooperative governance in community-based enterprises. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/242601591836360457>
- Zainal, A. (2019). Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai. *JIME*, 4(1), 35–48. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jime/article/view/2978/pdf1>